

PERLINDUNGAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

Anak dan Pengasuhan Alternatif

Tindakan Respons Segera



Penyusunan Catatan Teknis ini dikoordinir oleh
Better Care Network, The Alliance for Child
Protection in Humanitarian Action, dan UNICEF.

**Better
Care
Network**


THE ALLIANCE
FOR CHILD PROTECTION IN HUMANITARIAN ACTION

unicef 
for every child



PENDAHULUAN

Bukti-bukti dari wabah penyakit menular di masa lalu menunjukkan bahwa risiko perlindungan anak yang sudah ada menjadi makin besar, dan bermunculan pula risiko-risiko baru sebagai akibat dari wabah itu sendiri maupun dampak sosioekonomis dari tindakan-tindakan pencegahan dan pengendalian. Sebagian anak makin meningkat risikonya dalam situasi ini, terutama anak tanpa pengasuhan orang tua / keluarga, anak yang berisiko terpisahkan dari keluarganya, anak yang ada dalam pengasuhan alternatif, dan anak yang baru saja keluar dari pengasuhan alternatif.

Tujuan dari Catatan Teknis ini adalah untuk membantu praktisi perlindungan anak dan pejabat pemerintah dalam respons seketika mereka terhadap permasalahan perlindungan anak yang dihadapi anak yang berisiko terpisah [dari orang tua] atau dalam pengasuhan alternatif selama pandemi Covid-19. Catatan ini disusun oleh Gugus Tugas Antar Lembaga beranggotakan para praktisi dengan spesialisasi di bidang perlindungan dan pengasuhan anak dan dibuat berdasarkan Technical Note: Protection of Children during the Coronavirus Pandemic oleh The Alliance for Child Protection in Humanitarian Action dan standar dan praktik internasional terkait pengasuhan dan perlindungan anak.¹



Foto oleh Giuseppe Argenziano, Italy, Unsplash

¹ Catatan Teknis ini dibentuk berdasarkan standar Internasional yang berlaku, [termasuk Konvensi Hak Anak, Konvensi Hak Orang dengan Disabilitas, Panduan Pengasuhan Alternatif bagi Anak, dan Standar Minimum Perlindungan Anak 2019](#), khususnya Standar 13: Anak terpisah dan tanpa pendamping; Standard 16: Penguatan keluarga dan lingkungan pengasuhan; Standar 18: Manajemen kasus; Standard 19: Pengasuhan alternatif.

Rumah



Pendahuluan



Dampak covid-19 pada anak yang berisiko terpisahkan [dari orang tua] atau dalam pengasuhan alternatif



Pendekatan-pendekatan program



Menjaga keselamatan anak dalam pengasuhan keluarga



Perlindungan anak dalam pengasuhan alternatif



Perlindungan anak yang hidup di jalanan (anak jalanan)



Mendukung anak muda yang tanpa pengasuhan dan yang hidup mandiri



Sumber bacaan lainnya





DAMPAK COVID-19 PADA ANAK YANG BERISIKO TERPISAHKAN [DARI ORANG TUA] ATAU DALAM PENGASUHAN ALTERNATIF

Gangguan yang disebabkan oleh Covid-19 dan tindakan karantina terkait telah berdampak terhadap anak, keluarga, dan lingkungan yang lebih luas. Tanggap darurat telah menutup sebagian layanan umum dan membebani layanan lainnya yang sering kali sudah melampaui kapasitasnya. Lingkungan keluarga yang ditandai oleh kemiskinan atau sumber daya yang terbatas akan memikul seluruh beban tindakan yang digunakan untuk mencegah dan mengendalikan Covid-19, seperti pembatasan pergerakan, penutupan sekolah, akses ke layanan dan dukungan sosial, kelaparan, dan isolasi sosial. Lingkungan rumah yang tingkat stresnya tinggi akan memperbesar kemungkinan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga serta konflik keluarga, kekerasan, dan pergolakan sipil.

Jumlah anak yang berisiko terpisah dan membutuhkan pengasuhan alternatif diduga akan meningkat, baik selama berlangsungnya krisis, di mana tindakan karantina dapat membuat anak terpisah dari keluarganya, maupun dampak sosio-ekonomi jangka panjang dari krisis Covid-19 atas kapasitas keluarga dalam mengasuh.

Foto oleh Jennifer Araujo, Unsplash



Dampak pandemi ini pada anak, keluarga, dan masyarakat itu berbeda-beda, tergantung dari konteksnya serta tahap dan besaran pandemi. Demikian pula, ada kapasitas sistem yang berbeda-beda: sistem pemerintah pada umumnya, dan sistem perlindungan anak pada khususnya, yang menangani dampak pandemi pada anak dan keluarga.

Dalam kebanyakan kasus, orang tua dan pengasuh utama lainnya akan dapat mengandalkan sesama anggota keluarga maupun kerabat untuk menangani pengasuhan anak mereka, tapi ada kasus-kasus yang membutuhkan ditempuhnya pengasuhan alternatif. **Upaya-upaya antisipatif untuk memperbesar kapasitas pengasuhan berbasis keluarga dan sistem perlindungan sosial itu amat penting guna meningkatkan ketangguhan keluarga dan mencegah anak ditempatkan dalam pengasuhan berbasis lembaga atau panti atau balai yang sebenarnya tidak diperlukan.**

Anak yang telah berada dalam pengasuhan alternatif itu menghadapi tantangan khusus:

- **Pengasuhan oleh kerabat**, yang sering kali dilakukan oleh nenek-kakek dan/atau orang dewasa tua lainnya, mereka ini mungkin perlu untuk sementara melepaskan tugas itu, karena bertambah rentannya kesehatan mereka dan dampak keuangan pada **keluarga angkat** akibat pandemi ini, juga dapat menyebabkan telantarnya anak dalam pengasuhan seperti itu.
- Risiko bagi anak yang ada dalam lingkungan **pengasuhan berbasis lembaga** bisa muncul akibat penutupan fasilitas lembaga yang tiba-tiba dan kembalinya anak-anak ke keluarga dan masyarakat tanpa persiapan yang semestinya. Risiko bisa pula timbul dari menetapnya anak-anak di sana dengan lingkungan kelompok yang lebih rawan terhadap penularan berdasarkan klaster dan anak-anak yang ada di dalamnya terkena risiko penularan yang lebih besar, juga kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi. Risiko ini menjadi besar khususnya pada anak dengan disabilitas, yang lebih mungkin berada dalam lingkungan pengasuhan berbasis lembaga dan dalam sejumlah kasus (karena kondisi khusus yang sudah ada sejak dulu atau pemburukan, termasuk kekurangan imunitas) dapat berisiko lebih tinggi tertular Covid-19 dan terdampak lebih parah oleh itu.
- Anak yang tinggal di **pondokan/kos mandiri** bisa meningkat risiko terpencil dan terpisahnya mereka dari teman sebaya, serta kekurangan akses akan uang tunai dan bermacam dukungan kebutuhan sehari-hari mereka.
- Sebagian anak yang ada di **pengasuhan alternatif**, yang tidak senang dengan pilihan ini, akan merasa karantina paksa itu tidak bisa dijalani. Sebagian anak lagi yang baru beralih dari **pengasuhan alternatif** mungkin menghadapi keterpencilan sosial yang besar dan tidak mendapat jalan untuk memperoleh dukungan keuangan dan kebutuhan praktis, terutama pada masa yang sangat rawan ini.

Untuk **anak-anak di berada di jalanan, anak pengungsi dan migran**, akses ke bantuan dan layanan akan menjadi makin sulit karena pembatasan sosial dan penutupan layanan sosial dan mereka bahkan mungkin menghadapi penangkapan dan penahanan. Anak pengungsi dan migran juga bisa jadi tidak bisa mendapat layanan dasar karena hambatan dari sisi hukum, dokumen, bahasa, atau keselamatan.

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan- Pendekatan



Perawatan Keluarga



Pengasuhan Alternatif



Anak Jalanan



Anak-Anak Tanpa Peduli



Sumber Bacaan Lainnya





PENDEKATAN-PENDEKATAN PROGRAM

Pelibatan dan partisipasi semua pemangku kepentingan menjadi sangat penting/inti untuk mempertahankan berlanjutnya layanan bagi anak-anak. Sektor pengasuhan melibatkan berbagai macam pemangku kepentingan, termasuk anak-anak, remaja, keluarga, pemerintah, masyarakat madani, donor, dll. [Silakan klik di sini untuk membaca tips-tips berguna mengenai:](#)

- Pelibatan anak-anak, keluarga, wali, dan masyarakat, termasuk pemuka agama
- Bekerja lintas sektor dan dengan pemerintah
- Melibatkan para donatur



Foto oleh Save the Children

SUMBER

- [Preventive and Responsive Support to Children, Families and Alternative Care Providers During COVID-19 \(Changing the Way We Care\)](#)
- [What Parents Should Know \(UNICEF\)](#)
[Positive Parenting \(End Violence\)](#)
[Protection of Children During Infectious Disease Outbreaks \(The Alliance\)](#)
- [COVID-19 and the Disability Movement \(IDA\)](#)
- [Mental Health Considerations During COVID-19 \(WHO\)](#)
[Addressing Mental Health and Psychosocial Aspects of COVID-19 \(IASC\)](#)
[Psychological Coping During a Disease Outbreak \(PS Centre - IFRCRC\)](#)



MENJAGA KESELAMATAN ANAK DALAM PENGASUHAN KELUARGA

Pemerintah dan masyarakat madani harus merencanakan dukungan kuat kepada keluarga dan masyarakat untuk mengutamakan keselamatan anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga akan membuat keputusan seputar pengasuhan, sementara praktisi membantu keluarga mendata dukungan yang dibutuhkan supaya keluarga dapat tinggal bersama dengan selamat.² Memampukan keluarga agar tetap selamat membutuhkan pengurangan penyebab stres, seperti ketidakstabilan pangan dan ekonomi, dan peningkatan kemampuan, seperti dukungan pengasuhan positif.³ Dukungan seperti itu juga akan mengurangi risiko terjadinya praktik-praktik berbahaya, seperti pekerja anak, pernikahan anak, dan perdagangan anak.

Yang harus dilakukan guna mencegah terpisahnya anak dari keluarga dan melindungi anak dalam pengasuhan keluarga:

- Berikan pengetahuan kepada keluarga, pengasuh, dan anak-anak mengenai cara mencegah penyebaran Covid-19, termasuk dalam keadaan air/sabun terbatas, dan membuat tersedianya sumber daya seperti alat kebersihan, dan memastikan agar anak dan/atau orang tua dengan disabilitas dapat menjangkau pengetahuan dan sumber daya tersebut.⁴
- Sebarkan pesan-pesan yang inklusi bagi kaum disabilitas mengenai pemeliharaan diri, dukungan kesehatan jiwa dan psikososial⁵, disiplin positif⁶, perilaku anak, dan berkegiatan di rumah.⁷ Berikan perhatian khusus guna memastikan terjangkaunya pesan-pesan itu oleh kaum disabilitas.⁸
- Mengingat peningkatan risiko kesehatan pada orang lanjut usia, pastikan agar mereka yang mengasuh anak-anak diprioritaskan untuk mendapat dukungan dan sumber daya.⁸

⁶ [Parenting during COVID-19](#)

⁷ [My Hero is You, Storybook for Children on COVID-19 \(IASC\)](#)

⁸ [COVID-19 Fact Sheet for Grandfamilies and Multigenerational Families \(GU\) MHPSS During Disease Outbreak – Elderly \(PS Centre - IFRCRC\)](#)

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan-Pendekatan



Perawatan Keluarga



Pengasuhan Alternatif



Anak Jalanan



Anak-Anak Tanpa Peduli



Sumber Bacaan Lainnya





- Anjurkan dan bantu keluarga merencanakan siapa yang akan mengasuh anak-anak jika orang tua atau pengasuh mereka jatuh sakit atau harus merawat anggota keluarga yang sakit, dan anjurkan para anggota keluarga dan kerabat untuk menawarkan bantuan dari jarak jauh, menggunakan teknologi yang tersedia.⁹
- Hilangkan penghalang perolehan manfaat/bantuan dengan cara menghapus persyaratan terkait bantuan uang dan mendorong terjangkaunya bantuan dana di luar tempat tinggal mereka.¹⁰



Foto oleh Save the Children

- Beritahu para keluarga, guru, pekerja kesehatan dan pekerja masyarakat lainnya tentang cara mengenali dan merespons anak-anak yang meningkat kebutuhannya perlindungan serta anak-anak yang risiko keterpisahannya membesar, juga penyandang disabilitas, karena meninggal atau sakitnya anggota keluarga.¹¹
- Untuk anak yang sudah diketahui berisiko terpisah sebelum pandemi, pekerja layanan sosial harus menyediakan dukungan terus-menerus dan menindaklanjutinya melalui telepon dan komunikasi daring lainnya secara berkala.
- Bersama tokoh masyarakat, termasuk pemuka agama, perangi stigma dan rumor mengenai Covid-19 dan mengenai penderita, yang telah terpapar, atau telah sembuh dari penyakit itu, dan dukung mereka untuk menyebarkan fakta-fakta dasar mengenai gejala, cara penularan, dan penyembuhan (memakai radio, megafon, media sosial, dll.).¹²
- Identify and include migrant, refugee, stateless and Internally displaced children and families, including those without documentation, in key priority actions such as access to health services for prevention, treatment and testing, social protection programmes, child friendly information dissemination and referral mechanisms including online support where possible.¹³



SUMBER

- ⁹ [How to Talk to your Child about Coronavirus \(UNICEF\)](#)
- ¹⁰ [Cash and Voucher Programming for Social Protection During COVID-19 \(World Vision\)](#)
- ¹¹ [Global Rapid Gender Analysis for COVID-19 \(IRC\)](#)
- ¹² [COVID-19 Stigma Guide](#)
- ¹³ [Scaling Up COVID-19 Readiness and Response Operations including Camp and Camp-Like Settings \(IASC Quick Tips on COVID-19 and Migrant, Refugee and Internally Displaced Children \(Children on the Move\)\)](#)



PERLINDUNGAN ANAK DALAM PENGASUHAN ALTERNATIF

Dalam konteks lumpuhnya atau kewalahannya layanan sosial dan diperlukannya tindakan isolasi sosial, amat penting memprioritaskan dukungan kepada penyedia layanan pengasuhan alternatif berbasis keluarga (oleh kerabat dan keluarga angkat) dan memastikan agar penggunaan pengasuhan berbasis lembaga sangat dibatasi selama masa darurat ini. Penyedia dan staf layanan pengasuhan alternatif yang mengawasi penempatan pengasuhan yang juga terdampak dan strategi baru perlu segera diberlakukan untuk menanganinya. Mengingat ukuran dan cakupan situasi darurat ini, akan terjadi peningkatan kebutuhan akan pengasuhan alternatif, khususnya pengasuhan darurat sementara, maka penyedia layanan harus sudah siap dengan rencana tindakan untuk memenuhi tuntutan ini.

Yang harus dilakukan untuk melindungi anak-anak dalam pengasuhan alternatif:

- Rencana kedaruratan yang meliputi layanan pengasuhan alternatif harus disusun oleh pihak berwenang dalam kesejahteraan anak bekerjasama dengan penyedia layanan dan tokoh masyarakat. Perencanaan harus memperhitungkan keluwesan dan kemungkinan bertambah lamanya masa darurat ini (hingga 18 bulan). Apabila pihak yang berwenang dalam kesejahteraan anak tidak lagi beroperasi, praktisi perlindungan anak harus bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan penyedia layanan, termasuk pekerja kesehatan masyarakat dan pendidikan untuk mengembangkan rencana itu.

Rencana ini setidaknya harus memuat:

- Pernyataan kebijakan yang jelas yang mengutamakan pengasuhan alternatif berbasis keluarga dan pencegahan keterpisahan anak yang dimasukkan ke pengasuhan berbasis lembaga harus diedarkan ke semua fasilitas kesehatan, kantor polisi, pengadilan, dewan setempat, dan struktur / mekanisme perlindungan anak di masyarakat.
- Layanan pengasuhan alternatif harus digolongkan menjadi “layanan dasar” dalam kerangka manajemen kedaruratan pemerintah.

- Prosedur pencegahan awal yang direvisi harus memuat penyaringan rujukan secara daring dan via telepon, asesmen kebutuhan dan kesesuaian penempatan pengasuhan dan pengesahan penempatan dan pemantauan oleh pihak yang berwenang dalam bidang kesejahteraan anak.
- Pembatasan atau pelarangan harus diterapkan kepada penerimaan anak-anak tak tetap/terjadwal untuk masuk ke fasilitas pengasuhan berbasis lembaga selama masa darurat. Penyedia layanan harus diwajibkan untuk segera memberitahu pihak berwenang jika ada anak yang dibawa masuk ke fasilitas mereka tanpa melalui mekanisme penyaringan awal yang resmi.
- Pejabat setempat harus menyediakan Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk menangani kebutuhan sementara anak-anak yang terpisah atau tanpa pendamping, termasuk panduan langkah-langkah jelas yang harus dilakukan bila anak itu sudah terpapar atau bergejala terkena virus dan membutuhkan masa isolasi. Perhatian khusus harus diberikan untuk mencegah penggunaan pengasuhan berbasis lembaga yang tidak perlu dalam respons atas Covid-19, termasuk anak disabilitas.¹⁴
- Pihak yang berwenang dalam kesejahteraan anak harus menerbitkan moratorium pendirian fasilitas pengasuhan berbasis lembaga baru yang harus disebarluaskan bersama dengan peraturan dan pesan yang memperkuat mekanisme penyaringan awal yang sudah ada atau yang sudah disesuaikan jika ada rujukan baru ke fasilitas-fasilitas yang sudah berdiri.

SUMBER

¹⁴ [COVID-19 and the Disability Movement \(IDA\)](#)

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan-
Pendekatan



Perawatan
Keluarga



Pengasuhan
Alternatif



Anak
Jalanan



Anak-Anak
Tanpa Peduli



Sumber Bacaan
Lainnya





- Setiap fasilitas pengasuhan berbasis lembaga harus digolongkan sebagai satu unit rumah tinggal bagi keperluan peraturan/instruksi pemerintah untuk mengisolasi diri, dan panduan yang jelas mengenai wajibnya tindakan menjaga jarak, isolasi, dan karantina dalam lingkungan pengasuhan berbasis lembaga harus disebarakan ke semua penyedia layanan tersebut.
- Fasilitas pengasuhan berbasis lembaga tidak boleh mendadak ditutup dan tanpa adanya rencana pengasuhan dan dukungan efektif untuk setiap anak.
- Pemerintah, bermitra bersama pelaku-pelaku perlindungan anak terkait, harus mengamankan / menjamin pasokan barang kebutuhan pokok (makanan, produk kebersihan, dan obat-obatan penting) dan layanan kritis (termasuk yang khusus dibutuhkan oleh anak berdisabilitas) bagi penyedia layanan pengasuhan alternatif seandainya pembatasan pembelian dan perjalanan diberlakukan, atau jika terjadi kelangkaan barang dan sulit untuk memperolehnya dari sumber-sumber yang selama ini menyediakan.
- Lakukan peninjauan kembali dan identifikasi personel/staf penting, termasuk pekerja sosial dan narasumber penting yang dibutuhkan selama fase darurat ini, dengan rencana penggantian sementara bagi staff yang perlu karantina mandiri, serta dana tambahan yang fleksibel untuk pihak berwenang dalam perlindungan anak guna memungkinkan cepatnya penyesuaian sistem dan layanan sebagai respons terhadap krisis.
- Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk reintegrasi anak dari layanan alternatif kepada keluarganya dengan tertib perlu dibuat, di mana anak ini dapat diasuh oleh keluarganya dan karenanya diprioritaskan untuk direintegrasi. Termasuk di dalam SOP ini adalah dokumentasi kemana anak ini dikembalikan, berikut informasi kontakannya.



Foto oleh Nayeli Dalton, Unsplash

- Perkuat kapasitas penyelenggara saluran telepon darurat/*hotline* dan telepon pertolongan anak bagi anak, keluarga, dan fasilitas layanan, untuk melaporkan kasus kekerasan atau penelantaran.

Tindakan prioritas lainnya antara lain:

- Seluruh anak, pengasuh, dan staf harus ikut pelatihan kesehatan dan keselamatan terkait Covid-19, dengan memperhitungkan pesan-pesan ramah anak dan cara penyampaian yang dapat diterima oleh anak dengan disabilitas.¹⁵
- Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai harus disediakan untuk pengasuh yang merawat anak berpenyakit kronis atau yang sudah punya masalah kesehatan sebelumnya atau yang telah terpapar virus, begitu pula dalam kasus adanya orang lain yang berisiko di dalam rumah atau tempat layanan itu.

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan- Pendekatan



Perawatan Keluarga



Pengasuhan Alternatif



Anak Jalanan



Anak-Anak Tanpa Peduli



Sumber Bacaan Lainnya



SUMBER

¹⁵ [Infection Prevention and Control guidance for Long-Term Care Facilities in the context of COVID-19 \(WHO\)](#)



- Kerabat dan keluarga asuh harus diberikan dukungan bantuan tambahan, termasuk keuangan, kesehatan, dan pendidikan, mengingat pengeluaran tambahan dalam mengurus anak di masa krisis.
- Mencari dan mengamankan sumber-sumber dukungan tambahan bersama dengan pihak berwenang di bidang kesehatan terkait supaya penempatan layanan alternatif dapat memenuhi kebutuhan dukungan bagi anak dengan disabilitas, berkebutuhan khusus, dan/ atau mereka yang sudah punya masalah kesehatan yang risiko terdampak oleh Covid-19-nya mungkin lebih besar, termasuk bila perawatan di rumah sakit dibutuhkan.¹⁶
- Penyedia layanan orang tua asuh harus meninjau kembali seluruh kasus jika reintegrasi anak ke dalam keluarganya ditunda. Harus ditentukan apakah reintegrasi masih layak dan aman untuk dilanjutkan dan, jika untuk kepentingan terbaik anak, dapatkah dipercepat. Kebutuhan dukungan keluarga harus diidentifikasi dan dipenuhi agar mereka dapat mengasuh anak secara layak.
- Jangkaulah keluarga-keluarga asuh yang sudah ada dan yang baru guna menentukan apakah mereka berkeinginan mengasuh satu anak lagi, dengan dukungan yang sesuai jika perlu. Kenali keluarga asuh yang berpengalaman, khususnya untuk menempatkan anak yang menghadapi risiko tertentu, seperti bayi, baduta, anak dan remaja yang pernah mengalami kekerasan, anak dengan disabilitas yang berkebutuhan khusus dalam hal kesehatan atau layanan lainnya, anak mingran dan anak pengungsi yang tidak dapat ditempatkan ke kerabatnya, dll.
- Monitoring anak yang di reintegrasi harus menggunakan modalitas/ cara baru dalam manajemen kasus, mengingat adanya pembatasan perjalanan dan kontak sosial.

SUMBER

¹⁶ [Advice on the Use of Masks in the Context of COVID-19 \(WHO\)](#)

MANFAATKAN TEKNOLOGI UNTUK EFEKTIFNYA KOMUNIKASI DAN KOORDINASI



Pekerja layanan sosial harus memikirkan ulang pendekatan-pendekatan manajemen kasus: evaluasi, pengenalan risiko, dukungan, dan tindak lanjut melalui telepon atau kontak maya lainnya secara berkala.

Tetapkan prosedur daring dan via telepon untuk penyaringan rujukan, penilaian keperluan dan kesesuaian penempatan layanan, pengesahan / otorisasi penempatan, dan pemantauan.

Hubungkan sesama orang tua / pengasuh serta anak yang diketahui terancam risiko — penggunaan sarana internet, kelompok diskusi WhatsApp, dan sarana telepon dan maya lainnya dapat sangat mengurangi keterisolasian.

Opsi rujukan/referral, termasuk dukungan kesehatan jiwa dan psikososial dan sumber daya daring harus direvisi.

Perkuat kapasitas saluran telepon hotline dan telepon pertolongan anak bagi anak, keluarga, dan fasilitas layanan, sebagai prasarana laporan kasus kekerasan atau penelantaran.

Strategi rekrutmen virtual/maya perlu dieksplorasi (misal: radio, internet, atau TV), terutama ditujukan untuk keluarga angkat yang sudah mendapat persetujuan yang mungkin sampai saat ini belum terlibat dalam sistem pengasuhan.

Hubungan dan kontak dengan keluarga harus diselenggarakan secara jarak jauh. Segala upaya perlu dilakukan untuk menjamin dapat dijangkaunya moda komunikasi itu oleh anak dan pengasuh berdisabilitas.

Cara-cara baru digunakan untuk pengikutsertaan dalam kegiatan pendidikan, rekreasi, pemeliharaan kesehatan dan kebugaran, meraih keterampilan hidup dan tujuan-tujuan pekerjaan, dan mendapatkan layanan bila terjadi pembatasan atau karantina.

Pastikan prosedur keselamatan diperbarui untuk memperkecil segala risiko yang timbul dari meningkatnya penggunaan teknologi.

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan- Pendekatan



Perawatan Keluarga



Pengasuhan Alternatif



Anak Jalanan



Anak-Anak Tanpa Peduli



Sumber Bacaan Lainnya



Foto oleh Brian McGowan, Unsplash



- Hubungan dan kontak dengan keluarga harus diselenggarakan secara jarak jauh untuk anak yang ada dalam pengasuhan orang tua angkat maupun keluarga lain, termasuk meminta keterlibatan pengasuh utama dalam keputusan penting mengenai anak itu. Semua upaya harus dilakukan untuk menjamin dapat dijangkaunya moda komunikasi itu oleh anak dan pengasuh berdisabilitas.
- Praktisi perlindungan anak harus bekerjasama dengan tokoh masyarakat, pekerja kesehatan setempat, dan pekerja pendidikan dalam mengenali penempatan layanan berbasis keluarga yang berisiko tinggi. Dalam situasi sekarang ini, faktor risiko harus termasuk meningkatnya kerentanan pengasuh atau anak untuk jatuh sakit jika terpapar virus itu; begitu pula kemungkinan terganggunya penempatan akibat menurunnya kapasitas pengasuh untuk mengasuh anak karena hilangnya penghidupan, perumahan, akses ke layanan sosial, atau stigma dan diskriminasi.



Photo Save the Children

- Dalam situasi berisiko tinggi, pekerja sosial beserta organisasinya harus sebisa mungkin memastikan berlangsungnya kontak secara virtual secara berkala (misalnya tiga kali seminggu) dan telah disusunnya rencana dukungan dan rencana darurat.¹⁷ Segala rencana harus disusun bersama pengasuh, anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya. Rencana juga harus didiskusikan (dan disepakati) sebelumnya oleh mereka yang berpotensi menjadi pengasuh pengganti.¹⁸
- Untuk keluarga dengan tingkat kerentanan yang tinggi yang tidak punya koneksi telepon maupun internet, pekerja sosial harus tetap mengunjungi mereka dengan tindakan perlindungan yang layak dan mengikuti panduan dan prosedur kesehatan masyarakat yang disepakati.
- Apabila anak punya kebutuhan kompleks (dapat berupa tantangan-tantangan emosi dan perilaku), berisiko tereksplorasi, atau sedang ada krisis khusus misalnya kematian anggota keluarga, atau sakitnya pengasuh anak itu, maka mungkin dibutuhkan rujukan ke layanan konferensi keluarga, jika tersedia. Pemerintah daerah sudah mulai mengadakan konferensi keluarga secara daring, misalnya lewat WeChat, WhatsApp, Skype, atau Zoom, untuk menyepakati rencana-rencana dan pengaturan pengasuhan sementara.

SUMBER

¹⁷ [Ethical Decision-Making in the Face of COVID-19 \(IFSW\)](#)

¹⁸ [Guidelines for Virtual Monitoring of Children During COVID-19 \(BCN\)](#)

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan-
Pendekatan



Perawatan
Keluarga



Pengasuhan
Alternatif



Anak
Jalanan



Anak-Anak
Tanpa Peduli



Sumber Bacaan
Lainnya





PERLINDUNGAN ANAK YANG HIDUP DI JALANAN (ANAK JALANAN)

Anak jalanan mengandalkan layanan yang diberikan di rumah singgah (drop-in center) dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Status kesehatan anak-anak ini sering sudah rendah dan bisa bertambah rentan terhadap Covid-19¹⁹. Lebih jauh lagi, anak-anak ini mungkin menyadari bahwa mereka rentan terhadap kekerasan, termasuk kekerasan seksual, jika mereka tinggal sendiri di jalanan, terutama dalam situasi sekarang ini di mana anak / orang dewasa lain yang mereka biasa tinggal bersamanya mungkin sudah meninggalkan kota. Banyak dari anak-anak ini yang mencari penghasilan sendiri, dan sangat mungkin kehilangan penghasilan akibat tindakan karantina, karenanya perlu dukungan tambahan untuk hidup.

Yang harus dilakukan untuk melindungi anak dalam lingkungan jalanan

- Pemerintah dan organisasi masyarakat madani harus memastikan bahwa rumah singgah dan fasilitas serupa difungsikan untuk layanan dasar, dan diperlengkapi dengan informasi cara mencegah penyebaran Covid-19, juga layanan-layanan dasar seperti kesehatan, kebersihan, perlindungan, pendidikan, dan gizi.
- Polisi harus diarahkan untuk memastikan anak-anak jalanan tidak ditangkap gara-gara tidak mengisolasi diri, bahkan sebaliknya, mereka harus didukung agar bisa mendapat tempat bernaung/ selter atau hunian alternatif lainnya yang memadai, dan tersambung dengan layanan pendukung lainnya, termasuk via saluran telepon pertolongan untuk anak.²⁰



Foto oleh Boram Kim on Unsplash

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan-
Pendekatan



Perawatan
Keluarga



Pengasuhan
Alternatif



Anak
Jalanan



Anak-Anak
Tanpa Peduli



Sumber Bacaan
Lainnya



SUMBER

¹⁹ [COVID-19 and Street Connected Children's Rights \(CSC\)](#)

²⁰ [Technical Note: COVID-19 and Children Deprived of their Liberty](#)



MENDUKUNG ANAK MUDA YANG TANPA PENGASUHAN DAN YANG HIDUP MANDIRI

Anak muda yang dalam peralihan keluar dari lingkungan pengasuhan alternatif itu menghadapi risiko besar selama krisis Covid-19 ini. Sebagian anak muda ini memulai proses keluar dari layanan alternatif lalu beralih ke kehidupan mandiri atau ke dalam layanan orang dewasa (*adult service*) ketika pandemi ini mulai terjadi. Mereka kemungkinan besar menjadi salah satu kelompok orang yang paling terdampak dalam jangka panjang karena besarnya tantangan yang sudah mulai mereka hadapi, seperti: mendapat kesempatan pendidikan dan penghidupan, serta marginalisasi dan stigmatisasi.

Yang harus dilakukan untuk melindungi anak muda yang sudah keluar dari pengasuhan dan yang hidup mandiri.

- Pekerja sosial harus mengontak sebanyak mungkin anak muda yang keluar dari pengasuhan, khususnya mereka yang hidup sendiri, dan melakukan asesmen awal guna memeriksa kesejahteraan mereka, mengkaji kebutuhan dukungan mereka dan menyediakan informasi dasar perlindungan terhadap Covid-19 bagi mereka.
- Organisasi-organisasi harus memprioritaskan anak muda yang sudah keluar dari pengasuhan ini yang belum memperoleh tempat tinggal dan pilihan penghidupan yang aman, menyediakan dukungan darurat yang tepat bagi mereka. Para pekerja kasus harus bekerja bersama organisasi induk masing-masing untuk memastikan tersedianya dukungan seperti voucher untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar bagi para anak muda yang bakal menghadapi keuangan yang tidak stabil, dalam arti akses untuk dana tunai bagi kebutuhan sehari-hari mereka.

- Organisasi-organisasi harus memungkinkan akses ke dukungan kesehatan jiwa dan psikososial, termasuk layanan dukungan kesehatan jiwa secara daring (online), dengan mengadakan kontak berkala dengan pengasuh via telepon atau internet.
- Pekerja kasus harus membantu anak muda yang hidup mandiri, terutama yang tinggal secara berkelompok, untuk bersama-sama menyepakati aturan-aturan dasar tertentu guna memastikan diterapkannya ketentuan pembatasan sosial, isolasi, dan karantina secara lancar dan efektif.
- Layanan advokasi dan kelompok bantuan bersama sering memainkan peran penting dengan menawarkan dukungan praktis, panduan, dan bimbingan. Pendanaan yang meningkat harus disediakan bagi organisasi-organisasi ini untuk membangun dukungan *online* dan via telepon serta memperluas jangkauan mereka. Contohnya, melalui grup WhatsApp yang bermoderator, di mana anak muda dapat dibantu dengan membangun “sistem sahabat” dengan sebaya mereka untuk tetap saling terhubung, saling mengetahui keadaan kehidupan dan kesehatan mereka, dan menyediakan dukungan jika dibutuhkan.

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan- Pendekatan



Perawatan Keluarga



Pengasuhan Alternatif



Anak Jalanan



Anak-Anak Tanpa Peduli



Sumber Bacaan Lainnya





SUMBER BACAAN LAINNYA

Better Care Network (BCN): Resource Center on COVID-19 and Children's Care

<https://bettercarenetwork.org/library/particular-threats-to-childrens-care-and-protection/resource-center-on-covid-19-and-childrens-care>

The Alliance for Child Protection in Humanitarian Action:

<https://alliancecpha.org/en/COVID19>

UNICEF:

<https://www.unicef.org/coronavirus/covid-19>

International Disability Alliance (IDA):

<http://www.internationaldisabilityalliance.org/content/covid-19-and-disability-movement>

Early Childhood Development Action Network (ECDAN):

<https://www.ecdan.org/>

COVID-19 Parenting:

<https://www.covid19parenting.com/>

Inter-agency Network for Education in Emergencies (INEE):

<https://inee.org/collections/coronavirus-covid-19>

Global Social Service Worker Alliance (GSSWA):

<http://socialserviceworkforce.org/resources/blog/social-service-workers-mitigating-impact-covid-19>

International Organization for Migration (IOM):

<https://www.iom.int/covid19>

Rumah



Pendahuluan



Dampak



Pendekatan-
Pendekatan



Perawatan
Keluarga



Pengasuhan
Alternatif



Anak
Jalanan



Anak-Anak
Tanpa Peduli



Sumber Bacaan
Lainnya



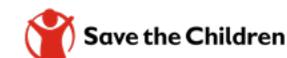
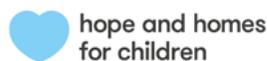
UCAPAN TERIMA KASIH

Catatan Teknis ini disusun berkat sumbangsih dari organisasi dan perorangan di bawah ini:

The Alliance for Child Protection in Humanitarian Action
Better Care Network
Catholic Relief Services
The Centre for Excellence for Children's Care and Protection (CELCIS)
Changing the Way We Care
CRIN
Family for Every Child
Faith to Action Initiative
Hope and Homes for Children
International Disability Alliance
International Organization on Migration (IOM)
International Rescue Committee (IRC)
International Social Service
LUMOS

Maestral International
The Martin James Foundation
Office of the Special Representative of the Secretary-General on Violence Against Children
Plan International
RELAF
Save the Children
SOS Children's Villages International
UNHCR
UNICEF
World Vision
John Williamson, Children in Adversity, USAID
Joan Lombardi (Early Opportunities)
serta terima kasih kepada para sejawat di WHO atas ditinjaunya draf dokumen ini.

Catatan Teknis ini telah disahkan oleh organisasi-organisasi sebagai berikut:



Catatan Teknis ini diterjemahkan oleh Save the Children Indonesia untuk Kementerian Sosial RI.

